

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, karena dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis. Metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Dalam pembahasannya lebih banyak membahas mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya, input yang digunakan, menghitung penerimaan, pendapatan, keuntungan, serta kelayakan usahatani pisang.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga kecamatan yang ditetapkan sebagai sentra produksi pisang di Kabupaten Bantul, yaitu Bambanglipuro, Kretek, dan Pandak dengan produksi pertahun sekitar 1.671.230 ton.. Untuk penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul yang mayoritas masyarakatnya berusahatani pisang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pada tahun 2012, masyarakat Desa Sidomulyo mendirikan kelompok tani pisang di bawah naungan Gapoktan Bareng Mukti dengan jumlah anggota petani

pisang yang terdaftar sebanyak 300 orang, namun petani yang masih aktif sekitar 120 orang. Jumlah petani yang masih aktif tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan terhadap *sampling* unit (individu), dimana *sampling* unitnya berada di dalam satu kelompok. Di Desa Sidomulyo terdapat 7 dusun yang membudidayakan pisang, yaitu Prenggan, Selo, Plemantung, Plebengan, Pinggir, Glodogan, dan Ponggok. Pengambilan sampel di penelitian ini dipilih 4 dusun di Desa Sidomulyo, dimana setiap dusun itu diwakilkan oleh 10 sampel. Pengambilan 4 dusun itu diambil secara acak, jumlah sampel keseluruhan sebanyak 40 sampel. Berikut ini dusun yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian :

Tabel 1. Nama dusun yang dijadikan responden.

Nama Dusun	Jumlah Petani
Dusun Ponggok	10
Dusun Selo	10
Dusun Glodogan	10
Dusun Plebengan	10
Jumlah	40

Sumber : Data primer penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari petani, seperti observasi, wawancara, dan kuosioner atau daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Data yang diambil meliputi identitas petani (nama, umur, dan tingkat pendidikan), luas lahan, peralatan, jumlah petani dalam keluarga, jumlah produksi, tebaga kerja harga input, harga output pisang dan lain-lain. Sedangkan

data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait, seperti : Balai Desa, Kantor Kecamatan, BPS Bantul, Dinas Pertanian, dan literature yang mendukung penelitian ini. Data tersebut meliputi keadaan umum (jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan lain-lain).

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Hasil produksi usahatani pisang dijual seluruhnya.
- b. Umur tanam sama untuk jenis pisang raja, ambon, kepok kuning, dan kojo.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya meneliti petani pisang yang aktif di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.
- b. Penelitian ini hanya meneliti untuk satu musim terakhir produksi usahatani pisang.
- c. Harga input dan output dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku di daerah tempat penelitian.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Usahatani pisang adalah kegiatan usahatani pisang, mulai dari persiapan lahan, penanaman bibit, pemanenan, hingga pasca panen.
- b. Sarana produksi adalah komponen yang digunakan untuk usahatani pisang hingga menghasilkan produk. Seperti modal, bibit, tenaga kerja, dan pupuk.
- c. Lahan adalah luasan area tanam pisang yang digunakan dalam usahatani pisang dan dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).

- d. Produksi adalah hasil usahatani pisang yang dihasilkan oleh petani pada luasan lahan tertentu dalam satu periode tanam (10 bulan) untuk jenis pisang raja, kepok kuning, ambon, dan kojo. Dinyatakan dalam satuan (tandan).
- e. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani pisang yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), yang diukur dalam hari kerja orang (HKO).
- f. Harga adalah uang yang diterima petani pada saat menjual hasil produksi pisang dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp / tandan).
- g. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi usahatani pisang, seperti tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri, bunga modal sendiri, pupuk kandang, dan bibit. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- h. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata atau benar-benar dikeluarkan dalam proses produksi usahatani pisang meliputi biaya pembelian pupuk kimia, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), penyusutan peralatan. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- i. Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani pisang dan diukur dalam satuan rupiah (Rp) merupakan penjumlahan dari biaya implisit dan biaya eksplisit.
- j. Penerimaan adalah hasil produksi usahatani pisang dikalikan dengan harga yang sudah ditentukan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- k. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan usahatani pisang dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- l. Keuntungan adalah selisih penerimaan total dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan selama usahatani pisang, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- m. *Revenue cost ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.
- n. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan usahatani pisang dalam menghasilkan pendapatan, dinyatakan dalam persen (%).
- o. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO).
- p. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/m²).

F. Teknik Analisis Data

1. Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya implisit dengan biaya eksplisit. Dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan:

TC	= <i>Total cost</i> (Biaya total)
TEC	= <i>Total Explicyt Cost</i> (Biaya Eksplisit Total)
TIC	= <i>Total Implicyt Cost</i> (Biaya Implisit Total)

2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara harga dengan hasil pisang yang dijual. Untuk menghitung tingkat penerimaan yang diperoleh, dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Py \cdot Y}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Py = *Price of Product* (Harga Produk)

Y = *Total Product* (Jumlah Produk)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan total dengan biaya eksplisit total. Dalam melakukan usahatani pisang, petani mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal untuk mencukupi kebutuhan hidup. Untuk menghitung tingkat pendapatan yang diperoleh, dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan : NR = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya eksplisit total)

4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan, baik biaya implisit maupun biaya ekplisit. Untuk mengetahui besarnya keuntungan dari usahatani pisang, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

$$\pi = Y \cdot P_y - \text{TEC} - \text{TIC}$$

Keterangan: π = *Profit* (Keuntungan)
 TC = *Total cost* (Biaya total)
 TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)
 TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya Eksplisit Total)
 TIC = *Total Implicit Cost* (Biaya Implisit Total)

5. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui kelayakan dalam usahatani pisangdapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

a. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Revenue Cost Ratio menurut Mubyarto (1995) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan. Jika $R/C = 1$, maka suatu usaha dikatakan impas atau tidak memberikan keuntungan dan tidak merugi, dalam analisis kelayakan usaha maka kondisi usaha yang seperti ini dinyatakan tidak layak. Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha dikatakan tidak layak untuk diusahakan karena tidak memberikan keuntungan. Untuk menghitung R/C maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TEC+TIC}$$

Keterangan: R/C = *Revenue Cost Ratio*
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya Eksplisit Total)
 TIC = *Total Implicit Cost* (Biaya Implisit Total)

- Apabila $R/C > 1$ maka usahatani pisang layak.
- Apabila $R/C < 1$ maka usahatani pisang tidak layak.

b. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit dibagi luas lahan. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usahatani tersebut layak diusahakan, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan. Secara matematis dapat dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - TKDK - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan : NR = Pendapatan

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara pendapatan yang dikurangi bunga modal dan sewa lahan sendiri dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NR - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga Modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan : NR = Pendapatan
HKO = Hari Kerja Orang
TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

- Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum per hari di daerah tersebut, maka usahatani pisang layak diusahakan.
- Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah minimum per hari di daerah tersebut, maka usahatani pisang tidak layak diusahakan.

d. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan sendiri dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam suatu usaha kemudian dikalikan 100%. Tujuan dari produktivitas modal adalah untuk mencari seberapa besar tingkat kemampuan suatu modal yang ditanamkan pada suatu usaha dalam menghasilkan suatu barang. Untuk menghitung produktivitas modal maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NR - \text{Sewa Lahan Sendiri} - TKDK}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan : NR = Pendapatan
TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya Eksplisit total)
TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

- Apabila produktivitas modal lebih tinggi dari tingkat bunga tabungan, maka usahatani pisang layak diusahakan.
- Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan, maka usahatani pisang tidak layak diusahakan.